

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan atau menganalisis serta menginterpretasikan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif .

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2019:380) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan yang ada Inspektorat Provinsi Jawa Barat berdasarkan fakta dan data yang dikumpulkan dan disusun secara sistematis selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu, bagaimana kepemimpinan Transformasional di Inspektorat Provinsi Jawa Barat, bagaimana Stres Kerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat serta bagaimana Kinerja Karyawan di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah, yaitu seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan Inspektorat Provinsi Jawa Barat, seberapa besar pengaruh stres kerja terhadap kinerja Inspektorat Jawa Barat serta seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional dan stres kerja terhadap kinerja karyawan di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

## **3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti dimensi, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel penelitian dan operasionalisasi variabel penelitian.

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:58). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **3.2.1.1 Variabel Independen/Variabel X**

Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2019:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah Kepemimpinan Transformasional (X<sub>1</sub>) dan Stres Kerja (X<sub>2</sub>). Definisi dari variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan pada halaman berikutnya:

1. Kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ) adalah perspektif kepemimpinan yang menjelaskan bagaimana pemimpin mengubah tim organisasi dengan menciptakan, mengkomunikasikan dan membuat model visi untuk organisasi atau unit kerja dan memberi inspirasi pekerja untuk berusaha mencapai visi tersebut (Bass & Avolio dalam Widjajakusuma, 2020:57).
2. Stres Kerja ( $X_2$ ) adalah suatu kondisi dinamis di mana seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting (Robbins & Judge yang diterjemahkan oleh Saraswati, 2018:429).

### **3.2.1.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)**

Variabel Dependen (Terikat) Menurut Sugiyono (2019:39) yaitu variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pengertian variabel bebas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2019:67).

### **3.2.2 Operasionaliasi Variabel**

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan dan mengacu pada teori yang ada, maka peneliti menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan

kondisi dan situasi dengan Kepemimpinan Transformasional, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan di Inspektorat Provinsi Jawa Barat, untuk lebih memberikan gambaran terhadap hasil penelitian, maka perlu dibuat operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel merupakan pedoman bagi pembuatan kuesioner guna memperoleh data yang akurat dari responden.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti, yaitu: Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ), Stres Kerja ( $X_2$ ), dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Berikut ini akan peneliti sajikan tabel mengenai operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Kepemimpinan Transformasional (<math>X_1</math>)</b>					
<b>Kepemimpinan Transformasional (<math>X_1</math>)</b>  Kepemimpinan Transformasional adalah perspektif kepemimpinan yang menjelaskan bagaimana pemimpin mengubah tim organisasi dengan menciptakan, mengkomunikasikan dan membuat model visi untuk organisasi atau unit kerja dan memberi inspirasi pekerja untuk berusaha mencapai visi tersebut  Bass & Avolio dalam Widjajakusuma (2020:57)	1. Pengaruh Ideal	a. Rasa hormat dari karyawan	Tingkat rasa hormat karyawan tinggi	Ordinal	1
		b. Kepercayaan	Tingkat kepercayaan tinggi karyawan terhadap pimpinan	Ordinal	2
	2. Motivasi Inspirasional	a. Motivator	Tingkat pimpinan dalam memberikan motivasi tinggi	Ordinal	3
		b. Penetapan Tujuan	Tingkat penetapan tujuan oleh pimpinan	Ordinal	4
	3. Stimulasi Intelektual	a. Ide Kreatif	Tingkat kreativitas pimpinan tinggi	Ordinal	5
		b. Problem Solver	Tingkat pimpinan menjadi problem solver	Ordinal	6
	4. Pertimbangan Individual	a. Mengembangkan karier	Tingkat mengembangkan karier yang tinggi	Ordinal	7
		b. Hubungan dengan bawahan	Tingkat hubungan bawahan yang baik	Ordinal	8
<b>Stres Kerja (<math>X_2</math>)</b>					
<b>Stres Kerja (<math>X_2</math>)</b>	1. Stres Lingkungan	a. Ketidakpastian Ekonomi	Tingkat stres karyawan terhadap ketidakpastian ekonomi	Ordinal	9

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
Stress kerja adalah suatu kondisi dinamis di mana seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting.  Robbins & Judge yang diterjemahkan oleh Saraswati (2018:429)		b. Ketidakpastian Teknologi	Tingkat perkembangan teknologi di lingkungan organisasi	Ordinal	10	
		c. Ketidakpastian Politik	Tingkat Stres karyawan terhadap perubahan politik	Ordinal	11	
		2. Stres Organisasi	a. Tuntutan Tugas	Tingkat stres karyawan dari pemberian tugas yang berlebih	Ordinal	12
			b. Tuntutan Peran	Tingkat stress akibat tekanan dari tuntutan peran dalam organisasi	Ordinal	13
			c. Tuntutan pribadi	Tingkat Stres akibat permasalahan dari tuntutan pribadi	Ordinal	14
			3. Stres Individu	a. Masalah Keluarga	Tingkat stres karyawan akibat dari permasalahan keluarga	Ordinal
			b. Masalah Ekonomi Pribadi	Tingkat stres karyawan dari masalah keuangan pribadi	Ordinal	16
			c. Masalah Individu	Tingkat stres akibat dari permasalahan individu karyawan	Ordinal	17
	<b>Kinerja (Y)</b>					
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>  Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya  Mangkunegara (2019:67)	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan karyawan mengerjakan pekerjaan	Ordinal	18	
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	19	
		c. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	20	
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan mengerjakan tugas	Ordinal	21	
		b. Kepuasan	Tingkat kepuasan dalam bekerja	Ordinal	22	
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil Kerja	Tingkat kemampuan menyelesaikan beberapa tugas	Ordinal	23	
		b. Mengambil Keputusan	Tingkat kemampuan menyelesaikan beberapa tugas	Ordinal	24	
	4. Kerjasama	a. Jalinan Kerjasama	Tingkat Kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	25	
		b. Kekompakan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan bersama rekan kerja dengan kompak	Ordinal	26	
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	27	

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu dalam pengolahan data untuk memecahkan masalah penelitian untuk memudahkan penelitian, menggunakan sampel dalam pengolahan datanya. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran atau merupakan keseluruhan objek penelitian. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126), mendefinisikan populasi sebagai berikut, populasi adalah wilayah atau generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan di Inspektorat Jawa Barat.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara atau prosedur tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap dapat menggambarkan populasi secara tepat. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi dijadikan sampel, karena jumlahnya yang kurang

dari 100. Menurut Sugiyono (2019:134) penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Maka Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 43 orang sampel, sehingga seluruh populasi yang merupakan pegawai Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat dijadikan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan.

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2019:135) Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:131), *nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (Karyawan) populasi untuk dipilih sampel". Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *Nonprobability Sampling*.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan

tersebut. Terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dari suatu perusahaan. Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung berdasarkan survei langsung yang dilakukan di Inspektorat Provinsi Jawa Barat, di mana perusahaan tersebut menjadi objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, data primer bisa diperoleh dengan cara yaitu:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat.

b. Wawancara

Peneliti berkomunikasi secara langsung atau tanya jawab dengan bagian sumber daya manusia dan pimpinan Inspektorat Provinsi Jawa Barat, untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan mengenai objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

c. Kuesioner

Peneliti memberikan formulir berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan tanggapan agar mendapatkan informasi objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari sumber di halaman berikutnya:



- a. Sejarah literature dan profil Inspektorat Provinsi Jawa Barat
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu stres kerja, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topic permasalahan yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pungumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literature yang erat hubungannya dengan penelitian
- e. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yang pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Total instrumen penelitian didasarkan pada total variabel penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner penelitian perlu diuji keabsahan dan konsistensi atau ketepatannya, sebab fenomena sosial itu cepat berubah dan sulit dicari kesamaannya. Adapun uji instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji instrumen penelitian yang digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan atau keabsahan antara data yang terkumpul dengan

data sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2019:175). Instrumen valid artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur.

Uji validitas dapat dilakukan dengan mengorelasikan skor tiap item dengan total skor item tersebut. Untuk mencari nilai koefisien korelasi, digunakan persamaan *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono (2019:246) persamaan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi *Pearson Moment*  
 $n$  : Total responden dalam uji instrumen  
 $X$  : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item  
 $Y$  : Skor total item

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Program for Social Science* (selanjutnya ditulis SPSS) *for windows* 26 dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan nilai  $r_{(tabel)}$

Dalam penelitian ini, uji validitas kuesioner dilakukan secara satu arah karena hipotesis yang dirumuskan menunjukkan arah positif.

2. Mencari  $r_{(hitung)}$

Nilai  $r_{(hitung)}$  setiap item kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*. Nilai tersebut menunjukkan nilai korelasi

butir-butir pernyataan terhadap skor totalnya. Nilai hitung tersebut dibandingkan dengan  $r_{(tabel)}$  dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{(hitung)} > r_{(tabel)}$ , maka butir instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{(hitung)} < r_{(tabel)}$ , maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Menurut Sugiyono (2019:189) instrumen dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ )  $\geq 0,3$  dan dikatakan tidak valid jika nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ )  $< 0,3$ . Sehingga instrumen yang memiliki koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ )  $< 0,3$  harus diperbaiki atau dihilangkan. Pengujian ini dilakukan sampai seluruh item dapat dinyatakan valid. Data yang disajikan dalam penelitian ini hanyalah data item-item yang telah dinyatakan valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen penelitian yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya. Instrumen penelitian dikatakan reliabel ketika instrumen dapat digunakan berulang kali dalam waktu yang berbeda untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama atau konsisten (Sugiyono, 2019:176).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dengan menggunakan SPSS *for windows* 26. Menurut Adamson & Prion dalam Yusup (2018:22) metode ini digunakan jika instrumen memiliki jawaban benar lebih dari satu, yakni instrumen berbentuk kuesioner, angket atau esai. Adapun persamaan metode *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas instrumen *Alpha*

*Cronbach k* : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  : Total varians skor tiap-tiap item

$\sum \sigma_t^2$  : Varians total

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari varians skor tiap item adalah sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n}$$

Keterangan:

$\sigma_i^2$  : Varians skor tiap item

$\sum X^2$  : Total kuadrat skor item

$(\sum X)^2$  : Total skor item yang dikuadratkan

$n$  : Total responden

Nunnally dalam Yusup (2018:22) menjelaskan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien korelasi *Alpha Cronbach*  $> 0,700$ . Jika nilai koefisien  $< 0,700$ , maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel dan perlu diperbaiki atau dihilangkan. Pengujian ini dilakukan sampai seluruh item dapat dinyatakan reliabel. Data yang disajikan dalam penelitian ini hanyalah data item-item yang telah dinyatakan reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan. Metode analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146). Alternatif jawaban dari setiap instrumen dengan menggunakan skala *likert* terdiri dari lima kategori, di mana semakin besar skor yang diberikan, maka pernyataan yang diberikan semakin sesuai dengan keadaan responden sebenarnya. Adapun alternatif jawaban dengan skala *likert* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban dengan Skala Likert**

Skor	Alternatif Jawaban
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2019: 147)

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan atau

menghubungkannya dengan variabel lain. Sehingga pada dasarnya analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana kepemimpinan transformasional, stres kerja dan kinerja karyawan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat, tanpa menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya.

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif atas variabel bebas dan terikat yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap total skor responden, dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian masuk ke dalam kategori: sangat setuju; setuju; kurang setuju; tidak setuju; dan sangat tidak setuju, sehingga didapatkan tabulasi tabel kecenderungan tanggapan responden. Adapun cara menghitung skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\sum(\text{Frekuensi} \times \text{Bobot})}{n}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden yang didasarkan pada nilai rata-rata skor, kemudian dikategorikan pada rentang skor. Adapun cara mencari rentang skor, adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas interval

Rentang : Data (skor) terbesar – Data (skor) terkecil

Banyak kelas : 5

Berdasarkan rumus tersebut maka didapat hasil rentang skor berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0.80$$

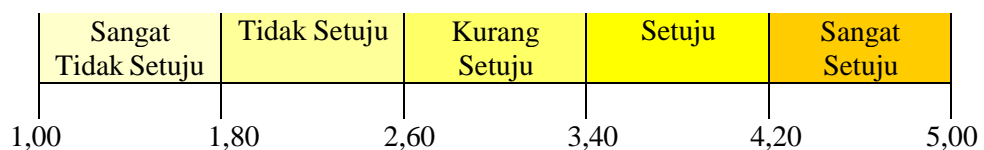
Penetapan peringkat dalam setiap variabel dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Kategori skala dapat dilihat pada berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Kategori Skala**

Interval	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat Tidak Setuju
1.81 – 2.60	Tidak Setuju
2.61 – 3.40	Kurang Setuju
3.41 – 4.20	Setuju
4.21 – 5.00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2019:148)

Rata-rata skor dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum merupakan garis yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan seberapa besar tingkatan kekuatan variabel yang sedang diteliti. Adapun garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini:



**Gambar 3.1**  
**Gambar Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2019:42) analisis verifikatif merupakan metode penelitian

yang digunakan untuk menguji teori melalui pengujian hipotesis, menggunakan perhitungan statistik. Sehingga diperoleh kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

#### **3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)**

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner berupa data dengan skala ordinal. Untuk melakukan analisis liner berganda, data yang diperlukan harus berupa data dengan skala interval. *Method of Successive Interval* (MSI) merupakan metode yang digunakan untuk mentransformasikan data dengan skala ordinal menjadi data dengan skala interval dengan langkah-langkah berikut:

1. Tentukan frekuensi setiap responden (menghitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Tentukan proporsi, dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya atau total responden.
3. Tentukan nilai proporsi kumulatif yang mendekati atribut normal, dengan mentotalkan nilai-nilai proporsi secara berurutan per-kolom skor.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
5. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh, dengan menggunakan tabel densitas.



6. Tentukan Seale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan persamaan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

7. Lakukan transformasi nilai skala dengan menggunakan persamaan:

$$Y = SV + [k]$$

Keterangan:

Y : Skala interval

SV : Nilai skala

k : SV minimum, dengan catatan SV yang bernilai negatif menjadi = 1

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, serta bagaimana pengaruhnya terhadap variabel terikat apabila terjadi perubahan nilai pada variabel bebas (Sugiyono, 2019:213). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ ). Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat kinerja pegawai

a : Bilangan konstanta

- $\beta_1$  : Koefisien regresi kepuasan kerja
- $\beta_2$  : Koefisien regresi komitmen organisasi
- $X_1$  : Variabel bebas kepuasan kerja
- $X_2$  : Variabel bebas komitmen organisasi
- $e$  : *Error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain dari kepemimpinan transformasional dan stres kerja

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan atau keeratan atau derajat hubungan antara variabel kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ), stres kerja ( $X_2$ ) dan kinerja pegawai ( $Y$ ). Analisis korelasi berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2019:213). Adapun rumus analisis korelasi berganda adalah:

$$r = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi berganda

$JK_{\text{regresi}}$  = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Kriteria:

Berdasarkan nilai  $r$  yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  dengan uraian penjelasan pada halaman berikutnya:

- a. Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan positif antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ .
- b. Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan negatif antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ .
- c. Apabila  $r = 0$ , artinya terdapat hubungan korelasi

Korelasi antar variabel yang diteliti dapat diketahui dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi. Adapun tabel interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

#### **3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dinyatakan dengan persentase. Dalam penelitian ini digunakan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja pegawai ( $Y$ ).

Besarnya nilai  $R^2$  adalah 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 artinya variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini dilakukan analisis koefisien determinasi simultan dan parsial. Penjelasannya akan diuraikan pada halaman berikutnya:

### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja pegawai ( $Y$ ) secara bersama-sama. Adapun persamaan koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

$R^2$  : Kuadrat koefisien korelasi berganda

### 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel kepemimpinan transformasional ( $X_1$ ) dan stres kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja pegawai ( $Y$ ). Adapun persamaan koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  : Beta (*standardized coefficient value*)

*Zero Order* : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Baik simultan maupun parsial, jika nilai koefisien determinasi sama dengan 1 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dikategorikan kuat. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dikategorikan lemah.

### **3.7 Rancangan Kuesiner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, yang terbagi ke dalam dua jenis yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup di mana jawaban responden dibatasi atau jawaban alternatif telah ditentukan oleh penulis. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai kepemimpinan transformasional, stres kerja dan kinerja pegawai di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat yang berlokasi Jl. Surapati No.4, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Penelitian berlangsung dari mulai peneliti melakukan penelitian hingga selesai.